

PERANAN PENGURUS DALAM PENGEMBANGAN YAYASAN MANGGALA WIDYA SASTRA DI DESA BATUBULAN KABUPATEN GIANYAR

Ni Putu Dea Oktaviani Dewi, I Nyoman Putu Budiarta, Ni Gusti Ketut Sri Astiti
Fakultas Hukum, Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia
deaoktaviani0723@gmail.com, budiarthaputu59@gmail.com, notarisppat@gmail.com

Abstrak

Yayasan ialah suatu badan yang berbentuk hukum yang pada umumnya dipergunakan dalam hal terutama pada bidang Pendidikan. Adapun maksud dari pendirian Yayasan pada bidang Pendidikan yakni, dalam memajukan serta mencerdaskan generasi bangsa. Salah satu Yayasan di Gianyar di bidang Pendidikan yakni Yayasan Manggala Widya Sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan dan fungsi pengurus dalam pengembangan Yayasan Manggala Widya Sastra di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus dalam pengembangan Yayasan Manggala Widya Sastra di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar. Metode penelitian menggunakan metode hukum empiris, dengan pendekatan konseptual. Data diperoleh secara langsung di lapangan, dengan mengobservasi dan wawancara, yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibentuknya Yayasan dengan latar belakang pertimbangan bahwa dalam praktiknya pembangunan suatu yayasan Pendidikan di Indonesia didasarkan atas kepentingan masyarakat serta kebiasaannya. Fungsi pengurus menjalankan visi serta misi yang ada pada yayasan, melakukan pengembangan atas fasilitas sekolah dan rencana anggaran tahunan sekolah yang dimana yayasan juga membantu dalam mengurus administrasi dan keuangan.

Kata Kunci: Peranan, Pengurus, Pengembangan, Yayasan.

Abstract

Foundation is an entity in the form of a law which is generally used in matters, especially in the field of education. The purpose of establishing the Foundation in the field of Education is to advance and educate the nation's generation. One of the foundations in Gianyar in the field of education is the Manggala Widya Sastra Foundation. This study aims to determine the position and function of the management in developing the Manggala Widya Sastra Foundation in Batubulan Village, Gianyar Regency and to determine the efforts made by the management in developing the Manggala Widya Sastra Foundation in Batubulan Village, Gianyar Regency. The research method uses empirical legal methods, with a conceptual approach. Data were obtained directly in the field, by observing and interviewing, which were then analyzed qualitatively and descriptively. The results showed that the foundation was formed with the consideration that in practice the development of an educational foundation in Indonesia is based on the interests of the community and their habits. The function of the board is to carry out the vision and mission of the foundation, to develop school facilities and to plan the school's annual budget in which the foundation also assists in managing administration and finances.

Keywords: Role, Management, Development, Foundation.

I. PENDAHULUAN

Yayasan merupakan sebuah kelembagaan yang berbadan hukum serta memiliki suatu tujuan dan maksud serta sifat, agama, kemanusiaan, serta sifat sosial. Dalam pembangunan maupun pendirian suatu yayasan harus berdasar pada syarat formal yang termuat pada dan ditentukan berdasar peraturan perundang-undangan yang mengaturnya. Badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan undang-undang (Zadok et al., 2019). Dari beberapa Yayasan yang berada di Kabupaten Gianyar terdapat sebuah yayasan Pendidikan yakni, yang sedang berkembang di daerah Gianyar yaitu Yayasan Manggala Widya Sastra.

Yayasan Manggala Widya Sastra sudah memperoleh suatu persetujuan pengesahan oleh Menteri sebagai sebuah badan hukum. Hal ini termuat dalam surat keputusan tertanggal 26 November 2014 untuk mencapai maksud dan tujuannya yang didapat atau diperoleh atas Menteri Kehakiman dan HAM. Keberadaan Yayasan memiliki sifat keterbukaan atas dasar rasa kekeluargaan dan rasa gotong

royong, dan dijiwai oleh rasa sosial. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat keberadaan Yayasan sebagai wadah ataupun kelembagaan bersifat serta memiliki suatu tujuan kemanusiaan, agama serta tujuan atas dasar rasa sosial. Selain itu, keberadaan suatu Yayasan ialah sarana yang dapat dipergunakan secara fungsional sebagai wadah dalam bentuk serta pekerjaan yang bertujuan atas dasar sosial, IPTEK, serta kebudayaan (Fatmawati, 2009).

Kemunculan dengan adanya suatu yayasan yakni, sebagai suatu pemenuhan terhadap adanya kebutuhan masyarakat, untuk dijadikan sebagai wahana maupun kelembagaan memiliki sifat serta tujuan yang memiliki sifat, sosial, agama, serta kemanusiaan. Menurut peraturan perundang – undangan No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yang telah di ubah berdasar Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Yayasan ialah kelembagaan hukum berdiri atas kekayaan yang telah terpisahkan serta digunakan untuk keberhasilan tujuan tertentu dalam hal, kemanusiaan, sosial serta pada bidang keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Perkembangan pada Yayasan Manggala Widya Sastra adalah sebuah pencapaian hasil, yang didasari ataupun dilandasi rasa kerja keras daripada seluruh organ pada Yayasan khususnya para pengurus dalam melaksanakan tugasnya dengan sebuah komitmen dengan suatu rasa tanggung jawab. Adanya tugas daripada pengurus yakni melakukan segala bentuk tugas yang berkenaan dengan rasa tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan secara penuh atas beban kepengurusan dalam mencapai keberhasilan tujuan ataupun kepentingan bersama dalam Yayasan. Dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus adanya kewajiban dari pengurus yakni memiliki rasa tanggung jawab, melaksanakan tugas dengan benar serta baik demi kepentingan bersama, serta yayasan memiliki suatu tujuan yaitu penyimpanan berkas yang berkaitan dengan keuangan dalam bentuk pembukuan serta data penunjang dalam setiap pengelolaan bidang keuangan. Kerja daripada para pengurus sangat dipengaruhi oleh organ yang ada pada Yayasan sebagai tolak ukur pada perkembangan dari sebuah Lembaga Yayasan.

Berlandaskan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan menjadi dua, yaitu Bagaimana kedudukan dan fungsi pengurus dalam pengembangan Yayasan Manggala Widya Sastra di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar? dan bagaimana upaya yang dilakukan pengurus dalam pengembangan Yayasan Manggala Widya Sastra di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar? Ada beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh (Hayeeda-o, 2017) dengan judul “Peran Yayasan Lukmanuhakeem dalam Pengembangan Masyarakat di Yala, Thailand Selatan”. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh (Elintia, 2019) dengan judul “Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu”. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh (Cookson & Stirk, 2019) yang berjudul “Peranan Pengurus Yayasan Terhadap Pembinaan Kemandirian Remaja di Pondok Pesantren Halimatussa'diyah Kota Palopo”.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan dan fungsi pengurus dalam pengembangan Yayasan Manggala Widya Sastra di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar dan mengetahui upaya yang dilakukan pengurus dalam pengembangan Yayasan Manggala Widya Sastra di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar.

II. METODE PENELITIAN

Pada penulisan skripsi, metode yang dipakai oleh penulis yakni penelitian hukum empiris, dalam pengumpulan data primer, juga dikenal sebagai data primer, data dikumpulkan langsung dari individu yang diselidiki (Margono, 2005). Dimana penelitian ke lapangan dengan melakukan observasi langsung ke Yayasan Manggala Widya Sastra dan melakukan wawancara kepada pengurus Yayasan Manggala Widya Sastra untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut seputar peranan pengurus dalam pengembangan Yayasan Manggala Widya Sastra, sehingga dalam melakukan studi lapangan ini, penulis mendapatkan data yang berguna dalam penulisan skripsi ini. Data dianalisis secara kualitatif-deskriptif dengan pendekatan permasalahan telah digunakan pada penelitian yakni pendekatan dengan Undang-Undang yakni pendekatan yang dilaksanakan dengan menelaah semua peraturan perundang-undangan yang bersangkutan, pendekatan dengan konseptual yang berdasarkan daripada peraturan perundang-undangan serta doktrin yang sudah mengalami perkembangan di dalam ilmu hukum (Irianto & Shidarta, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan dapat dikatakan suatu Lembaga yang berbadan Hukum telah mempunyai unsur utama yakni kekayaan serta harta sendiri. Berasal daripada melaksanakan suatu pemisahan yang berkenaan dengan harta benda ataupun kekayaan dalam bentuk barang serta uang. Pada unsur berikutnya yakni yang kedua mempunyai sebuah tujuan yang bersifat mandiri atau perorangan berupa yaitu sifat kemanusiaan, sifat keagamaan serta sifat sosial dalam masyarakat. Dan pada unsur yang terakhir atau ketiga yakni memiliki suatu peralatan perlengkapan. Yang dapat di kategorikan sebagai Pembinaan, Pengawasan, serta Kepengurusan dalam sebuah kelembagaan Yayasan.

Dalam perkembangannya, terhadap peraturan perundang undangan pada Yayasan terdapat berapa perubahan berkaitan dengan undang-undang yang mengaturnya. Dilakukannya suatu perubahan pada dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (selanjutnya dalam buku ini disebut Undang-Undang No. 28 Tahun 2004).

Peraturan perundang Undangan No. 28 Tahun 2004 tersebut mulai diterapkan dan berlaku pada 6 Oktober 2005, yaitu satu tahun terhitung sejak diundangkan pada tanggal 6 Oktober 2004. Hal ini sudah sejalan dengan tujuan hukum yaitu untuk mencapai ketertiban, keamanan, perdamaian dan keadilan (Atmadja & Budiarta, 2019).

Yayasan sebagai badan hukum yang mempunyai tujuan sosial dan kemanusiaan, terdiri dari pengurus, pengurus dan badan pengawas. Membagi secara tegas wewenang dan tanggung jawab masing-masing lembaga dan mengatur hubungan antara ketiga lembaga yayasan tersebut untuk menghindari konflik di dalam yayasan yang merugikan baik kepentingan yayasan maupun kepentingan yayasan lainnya. Adanya keberadaan Yayasan hendaknya memberikan sebuah pandangan terhadap warga sekitar lebih kiat dalam menjalin hubungan dengan Yayasan terkait dalam usaha memajukan Lembaga dalam hal pendidikan.

Dalam adanya Pembinaan terkait keberadaan suatu Yayasan, Yayasan adalah sebuah bagian dari Yayasan yang memiliki fungsi wewenang serta pemegang puncak daripada pimpinan ataupun kekuasaan. Pada Lembaga. Dalam adanya Pembinaan terkait keberadaan suatu Yayasan, Yayasan adalah sebuah bagian dari Yayasan yang memiliki fungsi wewenang serta pemegang puncak daripada pimpinan ataupun kekuasaan. Pada Lembaga Kewenangan tersebut beberapa diantaranya adalah memutuskan perubahan pada pembiayaan dasar yang terdapat di Yayasan, memutuskan serta adanya penentuan dalam pengesahan setiap program – program kerja pada tahun akhir dan serta penetapan penyatuan dalam hal ini dimaksudkan ialah pengabungan ataupun pembubaran akan adanya Yayasan (Ishaq, 2018).

Pengurus yakni bagaian ataupun sub pada suatu Yayasan yang telah atau sudah melakukan kepengurusannya terhadap Lembaga Yayasan (Supramono, 2008). Dalam suatu Lembaga Pengurus bisa berarti, yakni setiap perorangan atau orang yang bisa serta dikatakan mampu dalam melakukan suatu tindakan hukum yang dalam hal ini telah dilantik oleh Pembina yang di dasar pada suatu hasil keputusan bersama dalam acara rapat yang sudah ditetapkan. Selain itu pada yayasan pengurus yayasan mempunyai suatu tugas melakukan suatu kepengurusan serta adanya seorang perwakilan yang semestinya dijalani dengan individu dalam upaya mencapai keberhasilan bersama dalam tujuan pembangunan Yayasan.

Pengawas yaitu bagian atau sub tertentu pada organisasi yang disebut Yayasan dalam hal ini memiliki tugas melaksanakan, suatu pengawasan serta memberi suatu himbuan atau masukan serta nasihat kepada pengurus Yayasan pada saat melaksanakan tugas kegiatan merupakan organ Yayasan. Susunan Pengawas setidaknya terdiri atas dari seorang 1 (satu) orang pengawas yang telah memiliki serta mempunyai kewenangan, penugasan, serta rasa tanggung jawab sebagaimana yang dimuat dalam anggaran. Dengan adanya lama masa jabatannya 5 (lima) tahun serta bisa dijadikan dan diangkat pada posisi sama sebanyak satu kali masa jabatan (Antasari et al., 2020).

Pada Yayasan Manggala Widya Sastra peran pengurus merupakan faktor kunci penentu utama keberhasilan sebuah yayasan untuk mewujudkan visi serta misinya. Di sekolah swasta, kepemimpinan tertinggi umumnya ada di tangan pengurus yayasan selaku badan penyelenggara sekolah. Merekalah yang mengangkat maupun memberhentikan kepala sekolah dan guru yang dimana yayasan mengangkat kepala sekolah dan guru yang berpengalaman agar memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan secara maksimal, melaksanakan fungsi pengawasan, menjalankan tujuan dan cara perwujudannya, rencana sifat strategis, rencana kerja dalam program, pengembangan fasilitas

sekolah dan rencana anggaran tahunan sekolah yang dimana yayasan juga membantu dalam mengurus administrasi dan keuangan.

Peran daripada pengurus ialah memiliki rasa bertanggung jawab yang harus diemban secara penuh dalam suatu kepengurusan Yayasan. Pada keseluruhan Pengurus dapat melaksanakan serta menjalankan sebuah pekerjaan berupa tugas yang telah diserahkan dengan baik, dan adanya beban terhadap penuh pada tanggung jawab agar kepentingan serta adanya suatu tujuan dari Yayasan dapat mencapai sebuah keberhasilan. Peranan kepengurusan setiap organ atau sub dalam Yayasan harus bisa, serta mampu membuat seluruh peserta dalam proses Pendidikan membentuk serta mampu menanam rasa loyalitas.

Loyalitas pada tatanan tradisional yang hidup serta berkembang pada masyarakat yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan sekolah untuk bisa melakukan satu kontrol sosial pada lingkungannya. Adanya pendidikan agar semua dapat mengambil dan menanamkannya sebagai nilai sosial dengan melaksanakan interaksi sosial pada lingkup kehidupan sehari-hari, oleh karena itu maka lembaga pendidikan diharap bisa serta dapat mendidik anak generasi bangsa maupun peserta didik menjadi berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.

Pada dasarnya bertanggung jawaban seharusnya dimiliki oleh setiap pengurusnya. Yayasan, baik dalam bentuk kepentingan ataupun dari tujuan yayasan itu sendiri. Agar kedepannya bisa menjadi wakil dari yayasan, baik di dalam ataupun di luar pengadilan. Dalam hal ini Pengurus memiliki rasa bertanggung jawab secara individu apabila bersangkutan dalam hal ini menjalankan segala tugasnya dengan tidak sesuai harapan serta anggaran dasar. Pengurus harus bisa menjauhkan yayasannya dari tindakan illegal atau tidak terpuji yang berlawanan dengan adanya peraturan maupun kepentingan orang banyak. Dan bertolak belakang dengan suatu kesepakatan yang telah di buat pengurus yayasan dengan organ yayasan lain.

Suatu kelalaian yang di lakukan oleh pengurus yakni suatu kesalahan yang secara langsung dikarenakan sudah menjadi penyebab kerugian. Oleh sebab itu rasa pertanggung jawaban kegiatan dalam setiap perjalanan usaha Yayasan sangat penting di laksanakan pada setiap organ yang didasari oleh prinsip hati- hati sera di dasari rasa tanggung jawab.

Pertanggung jawaban para setiap pengurus Yayasan Manggala Widya sastra terhadap adanya suatu aktivitas kegiatan usaha pada yayasan yang terkait erat dengan keberadaan prinsip *fiduciary relationship* di antara pihak yayasan dan pengurus. Mewakili daripada bidang daripada yayasan oleh karena perbuatan yang disebut dengan *ultra vires* yang memicu adanya kerugian pada yayasan ataupun pihak ketiga yang dirugikan pada peristiwa ini. Maka dari itu peran Pengurus Yayasan dalam melakukan pengembangan pada Yayasan Manggala Widya Sastra harus dilakukan dengan kepercayaan antar organ yayasan agar tidak salah dalam mengambil keputusan agar tidak menimbulkan kerugian pada yayasan (Supramono, 2008).

Hubungan kepercayaan antara yang terjalin di antara Yayasan dengan Pengurus ialah sebuah hubungan yang memiliki arti bahwa Pengurus berkewajiban bertindak atas kepentingan pada Yayasan. Sebatas ruang lingkup terhadap suatu hubungan kepercayaan tersebut. Keterbatasan dalam hal ini tertuang pada dalam Anggaran Dasar Yayasan dan menjadi tanggung jawab pengurus terbatas pada Anggaran tersebut.

Keberadaan adanya suatu Pengurus ialah agar capaian dalam kepentingan serta tujuan daripada Yayasan, sehingga standar Pengurus dalam membuat keputusan adalah untuk kepentingan Yayasan dan keputusan dibuat untuk tujuan yang benar sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan. Bila Pengurus menguntungkan diri sendiri, pihak ketiga atau merugikan Yayasan maka perbuatan itu memperlihatkan tidak adanya itikad baik dari Pengurus tersebut. Kriteria pengambilan keputusan pengurusan adalah untuk kepentingan yayasan dan pengambilan keputusan untuk tujuan yang tepat sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan. Jika manajemen menguntungkan dirinya sendiri, pihak ketiga, atau merugikan yayasan, itu menunjukkan bahwa manajemen tidak beritikad baik.

Pada Yayasan Manggala Widya Sastra, kendala yang dihadapi pengurus dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terjadi adalah yang pertama pengurus yang tidak mematuhi SPPK (Surat Pelaksanaan Peraturan Kepegawaian) dalam melakukan tugas dan kewajiban baik dalam mengontrol operasional unit usaha, planning kerja, target pengembangan yayasan. Dimana sering tidak mematuhi SK (surat keputusan) Ketua Yayasan tugas dan juga surat edaran mengenai jam kerja dan hari libur.

Kedua, kurangnya komunikasi dan sosialisasi tentang sistem pendidikan baru yang dikembangkan Yayasan Manggala Widya Sastra melalui online (*learning management system*). Ketiga, tidak adanya harmonisasi antara pengurus Yayasan Manggala Widya Sastra dengan Unit Usaha Lembaga Pendidikan LPK karena terjadinya ego sektoral akademisi. Keempat, pemetaan program pengembangan Yayasan Manggala Widya Sastra dan pembagian tupoksi kerja pengurus Yayasan yang membidangi masing-masing program studi yang berada dibawah naungan Yayasan.

Faktor eksternal yang terjadi adalah yang pertama, kurangnya dukungan Pemerintah dalam hal ini kurangnya informasi pemanfaatan alat praktek yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dan keterampilan dibawah naungan Yayasan untuk pengembangan alat praktek yang mempengaruhi SDM (Sumber Daya Manusia) yang sangat berpengaruh pada pengembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan Yayasan. Kedua, terjadinya kesulitan Penempatan Training terhadap *Vendor Stakeholder* (Hotel, Restoran, Bar) karena masifnya calon pengisi kerja dan kebutuhan dari industri pengguna kerja.

Ketiga, keterlambatan mahasiswa dalam pelunasan pembayaran uang kuliah yang dimana masalah keuangan tidak terjadi pada Negara, lembaga pendidikan juga berpotensi mengalami perihial yang sama. Hadirnya permasalahan dalam hal keuangan jelas berpengaruh pada suatu proses belajar apalagi sekolah yang berstatus swasta dimana kesejahteraan para gurunya bergantung atas kondisi keuangan sekolah. Keempat, kurangnya pemahaman yang terjadi di masyarakat mengenai pentingnya pendidikan keterampilan dalam hal jasa service di *Hospitality* (Hotel, Restoran, Bar) karena kurangnya pemahaman pengurus mengenai tata kelola tentang bantuan CSR (*Corporate Social Responsibility*) ke masyarakat lokal.

Ada berbagai upaya yang dilakukan Pengurus dalam menangani kendala-kendala yang terjadi pada Yayasan Manggala Widya sastra. Mulailah dengan mencari sumbernya terlebih dahulu, hingga menemukan solusi terbaik yang dapat diterima semua pihak. Setiap yayasan memiliki kendalanya masing-masing, sehingga manajemen harus mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut. Jika permasalahan di dalam Yayasan tidak dikendalikan, maka dampaknya terhadap keberlangsungan Yayasan akan sangat berbahaya.

Upaya yang dilakukan Pengurus yaitu melakukan Rapat yang sudah diatur pada Anggaran Dasar yang terdapat pada Yayasan dengan keseluruhan Pengurus Yayasan yang ada dan juga semua Staff untuk melakukan diskusi, sosialisasi dan menjalankan tugas sesuai SPPK. Melakukan internal Training mengenai tata kelola LPK (Lembaga Pelatihan Kerja), program-program pendidikan yang ditawarkan serta teknik pengajaran sesuai dengan assessment masing-masing program studi. Melakukan pendekatan secara profesional tentang pemahaman fungsi dan tugas sebagai praktisi dan akademisi agar tidak terjadinya *conflict of interest* yang berkepanjangan yang dimana harus dilakukan oleh Pembina Yayasan sebagai organ tertinggi di Yayasan.

Upaya selanjutnya yang juga dilakukan pengurus yaitu melakukan pendekatan atau audiensi dengan cara menyampaikan kebutuhan penunjang praktek di lembaga dan masukan dari pemerintah dalam hal peluang kerja melalui Dinas Tenaga Kerja Kabupaten maupun Provinsi yang merupakan Pembina LPK (Lembaga Pelatihan Kerja). Melakukan pendekatan dan kerja sama dengan Pihak Hotel, Restoran, Bar untuk menghindari penundaan penempatan untuk calon training bagi siswa LPK (Lembaga Pelatihan Kerja). Melakukan sosialisasi dari tingkat Desa sampai ke sekolah-sekolah dan memberikan kuliah umum tentang jasa *Service Hospitality* agar tidak terjadinya kesalahpahaman konsep Pariwisata di Bali yaitu Pariwisata yang berbudaya bukan budaya Pariwisata.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasa, maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan adalah Lembaga berbadan hukum yang terdiri dari harta kekayaan tersendiri yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan tanpa anggota. Yayasan dalam menjalankan kegiatan usahanya dibina, dikelola dan diawasi oleh para wali, pengurus dan pengawas lembaga yayasan. Kedudukan badan pembina di yayasan berstatus badan tertinggi, karena memiliki kedudukan dominan dalam memutuskan kekuasaan rapat untuk memutuskan perubahan konstitusi.

Dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya terjadi beberapa kendala internal dan eksternal yaitu faktor internal Pengurus yang tidak mematuhi SPK dalam melakukan tugas dan kewajiban, kurangnya komunikasi dan sosialisasi tentang sistem pendidikan baru yang dikembangkan

Yayasan, tidak adanya harmonisasi antara pengurus Yayasan Manggala Widya Sastra dengan Unit Usaha Lembaga Pendidikan. Adapun faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan Pemerintah, terjadinya kesulitan dalam penempatan training, keterlambatan mahasiswa dalam pelunasan pembayaran uang kuliah, Adapun upaya yang dilakukan Pengurus dalam menangani kendala-kendala yang terjadi pada Yayasan Manggala Widya sastra yaitu melakukan Rapat Bulanan, melakukan diskusi, dan sosialisasi.

2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ditujukan Kepada Yayasan Manggala Widya Sastra hendaknya lebih memperhatikan kendala yang terjadi di dalam yayasan karena jika tidak ditindak lanjuti akan menimbulkan kerugian dimana dalam mewujudkan tata kelola yang harmonis. Berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan Yayasan oleh karena itu, seluruh pengurus dalam Yayasan selalu senantiasa bekerja sama melakukan tanggung jawab. Untuk tidak terjadi perselisihan dalam kepengurusan Yayasan.

Kepada Pemerintah diharapkan ikut berperan dalam mensosialisasikan mengenai bagaimana seharusnya suatu yayasan dalam membantu masyarakat karena dimana tujuan yayasan yaitu sosial, agama dan kemanusiaan. Keberadaan suatu Yayasan sebenarnya membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu perlu pemerintah untuk menciptakan program-program yang kan mendukung perkembangan Yayasan nantinya kedepan.

Kepada masyarakat agar mampu mengawasi dan mendukung peran yayasan dalam menjalankan tugasnya terutama untuk masyarakat sekitar agar selalu mendukung dan keikutsertaan partisipasi aktif dalam setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Manggala Widya Sastra. Karena peran aktif masyarakat bisa menjadi acuan bagi yayasan dalam menyusun setiap program kerja nya dan sebagai motivasi bagi para pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, R., Fauziah, & Is, M. S. (2020). *Hukum Ekonomi di Indonesia*. Jakarta, Kencana.
- Atmadja, I. D. G., & Budiarta, I. N. P. (2019). *Peranan Pengurus Yayasan Terhadap Pembinaan*. Setara Press. <https://onesearch.id/Record/IOS14216.libas-0-20583>
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). 濟無No Title No Title No Title.
- Elintia. (2019). Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/5534/1/SKRIPSI_ELINTIA.pdf
- Fatmawati, I. (2009). Analisis Hukum Prinsip Transparansi Pengelolaan Kegiatan Usaha Yayasan Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Jo Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 (Studi Pada Yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya). *Tesis, 2004*, 1–132. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/35523?show=full>
- Hayeeda-o, Y. (2017). Peran Yayasan Lukmanukhakeem dalam Pengembangan Masyarakat di Yala, Thailand Selatan [Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta]. In *UIN* (Vol. 549). https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27896/1/12230019_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Irianto, S., & Shidarta. (2017). *Metode Penelitian Hukum: Konstelasi dan Refleksi*. Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://inlislite.kalselprov.go.id/opac/detail-opac?id=40538>
- Ishaq. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Hukum*. Sinar Grafika, Jakarta. <http://repository.uinjambi.ac.id/72/1/Book-Dasar-Dasar Ilmu Hukum.pdf>
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=635125>
- Supramono, G. (2008). *Hukum Yayasan di Indonesia*. Jakarta, Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=482101>
- Zadok, A. P. P., Ramadani, E. E., Amani, M. K. N., Purbaningrum, N. L., Bachtiar, R. Z., & Kuncuh, Y. D. (2019). *Aspek Hukum Dalam Bisnis "Yayasan."* 1860301100020, 1–19. <https://osf.io>
- Zadok, A. P. P., Ramadani, E. E., Amani, M. K. N., Purbaningrum, N. L., Bachtiar, R. Z., & Kuncuh, Y. D. (2019). *Aspek Hukum Dalam Bisnis "Yayasan."* 1860301100020, 1–19.